

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena dia dibekali akal pikiran, dan ilmu pendidikan.

Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi kehidupan, dan agama yang diakui oleh Allah adalah Islam, Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran (3) : 19 sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ ١٩

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya agama yang di ridhoi dan di terima disisi Allah SWT. Hanyalah agama Islam yang dibawa oleh utusan – Nya Nabi Muhammad SAW. Nabi akhir zaman melalui perantara malaikat Jibril yang membawa umat manusia dari kegelapan dan kehinaan menuju jalan yang terang dan mulia.

Disisi lain masalah keagamaan merupakan fenomenena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar dalam pikiran manusia.¹

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diridha'i Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang

¹ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta: Bumi Aksara , 1999), h.11

dimilikinya tidak akan beragama islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bimbingan dari pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri.²

Pendidikan Islam khususnya pendidikan yang menyangkut keyakinan (Aqidah) dan budi pekerti (Akhlaq) sangat penting dalam kehidupan anak, seperti yang dikemukakan oleh Arifin, sebagai berikut : “Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT disamping memiliki pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam”.³

Berdasarkan kutipan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam itu mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Luqman ayat 12 yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan pertama yang paling penting diajarkan kepada anak adalah agama islam sebagaimana Allah SWT. mengabadikan kisah Luqman yang mengajarkan ilmu agama kepada anaknya yaitu yang pertama tentang jangan pernah menyekutukan Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi beserta

Dengan memperhatikan ayat tersebut maka kita sebagai orang Islam wajib untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: Logos , 1999), h. 1

³ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1976) , h 15.

Berdasarkan keterangan hadits di atas jelas bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu pengetahuan agama Islam agar dapat memperoleh pengetahuan tentang syariat Islam sehingga didalam menjalankan tugas sebagai umat dimuka bumi ini agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dari pemaparan beberapa ayat dan hadits di atas, jelaslah bahwasanya pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia di bumi ini. Hal ini juga selaras dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang penyelenggaraannya betul-betul memikirkan akan pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga apa yang diupayakan dan tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam terhadap anak didik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain dari pada itu, dalam Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru Menjelaskan bahwa "Guru harus Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia;"⁵ Jadi pada intinya tugas seorang guru itu bukan saja mengajar atau mendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya melainkan ada tugas lain salah satunya ialah meningkatkan akhlak yang mulia kepada anak didiknya.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Fokus Media, 2003, h. 6.

⁵ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b.

Inti dari ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak setiap manusia, oleh karena itulah Rasulullah SAW diutus sebagai firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya diutusnya nabi Muhammad SAW ialah untuk menjadi teladan bagi umatnya karena keluhuran budi pekerti yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Dalam diri Rasulullah SAW ada suri tauladan yang harus kita ikuti dan tiru dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa akhlak yang mulia.

Tujuan dari pendidikan Islam menurut Imam Ghazali adalah pembentukan manusia yang paripurna baik di dunia dan akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Fadilah ini selanjutnya dapat membawanya dekat kepada Allah dan Akhirnya dapat membahagiakannya hidup dunia dan akhirat.⁶

Karena tugas guru yang harus bisa meningkatkan akhlak yang mulia kepada anak didiknya, maka diperlukanlah sebuah pendidikan yang sekiranya dapat memberikan sebuah bimbingan yang dilakukan oleh pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri.⁷

Supaya proses pendidikan ini dapat berlangsung secara terus – menerus, maka diperlukanlah sosok seorang pendidik. Adapun pendidik dalam kaca mata pendidikan islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani, dan rohani dari peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya sesuai

⁶ Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Setia, 1997), h. 15

⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) , h 1.

dengan nilai-nilai ajaran islam, karena itulah seorang pendidik harus memiliki sifat yang dapat mendukung tugasnya.⁸

Selain sebagai seorang pendidik guru harus juga bisa menanamkan nilai nilai akhlak terpuji pada diri setiap muridnya. Karena pendidikan akhlak sangatlah penting bagi seseorang, hal ini supaya ia dapat menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dimasyarakat. Selain itu, orang yang berakhlak mulia, ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya akan dipertanggung jawabkan.⁹

Seorang guru yang baik, tentulah mengetahui keadaan setiap siswa-siswanya pastilah berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, baik itu dari latar belakang keluarganya, sikapnya, sifatnya dan lain sebagainya. Dalam keadaan seperti ini, guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang teman bagi sang murid sehingga sang murid merasa nyaman dan guru pun dapat melakukan berbagai cara menanamkan nilai nilai akhlak terpuji pada setiap diri anak peserta didiknya.

Anak merupakan makhluk lemah yang belum dapat berdiri sendiri. Dia memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang-orang disekelilingnya, terutama orang tuanya. Apapun yang diterapkan oleh orang tuanya, akan membekas dan tertanam dalam diri anak. Maka dari itu bimbingan terhadap anak sangatlah penting, terutama bimbingan keagamaan dan bimbingan dalam hal pendidikan.

Dalam Al quran Qs. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁸ Mahyudin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma Grafika, 2011), h 48.

⁹ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 224.

Dijelaskan dalam ayat ini yaitu menganjurkan kita untuk menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka, salah satunya dengan cara orang tua yang harus memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya dan menanamkan dasar-dasar agama agar terhindar dari kebodohan, kejahatan, dan kerusakan yang akan menimbulkan kemudharatan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dan juga dengan adanya ilmu atau dasar agama yang sudah ditanamkan dalam keluarga akan menyelamatkan dirinya di dunian maupun di akhirat nanti.

Dalam Islam juga anak diposisikan sebagai amanah Allah Swt, yang harus dijaga dan diberi pendidikan yang layak.¹⁰ Bagi masyarakat yang kurang mampu pendidikan seringkali tidak menjadi prioritas bagi keluarga. Artinya pendidikan anak bisa dikorbankan untuk biaya kebutuhan lainnya yang dianggap lebih mendesak. Hal ini diperparah dengan pandangan bahwa pendidikan formal tidak selalu relevan dengan dunia kerja, sering timbul pandangan bahwa pendidikan bukan persoalan penting. “Dalam konteks perlindungan hak anak, ini berarti sebuah pelanggaran. Keluarga dan negara telah melakukan pembiaran anak kehilangan haknya untuk memperoleh kesempatan menjadi manusia cerdas, mengembangkan pola pikir, perilaku dan kepribadiannya,”

Padahal pendidikan adalah sesuatu yang teramat penting untuk anak, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Indonesia sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁰ Bahrudin Muhammad, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2014), h. 38.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹

Dalam UU diatas jelas dikatakan bahwasanya salah satu tugas seorang guru ialah mengembangkan akhlak yang mulia kepada para peserta didiknya. Karena akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

Tetapi proses pembelajaran yang berlangsung di MTS MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQON BANJARMASIN, berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis. Di sekolah ini pembelajaran akidah akhlaknya agak beda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, yaitu proses pembelajarannya menggunakan kitab Tauhid . Hal inilah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan mengangkat judul “**PEMBELAJARAN KITAB TAUHID DI MTS MUHAMMADIYAH 3 AL FURQON BANJARMASIN**”

B. Fokus Penelitian

1. Proses pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin.
2. Problematika dalam proses pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui proses pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin.

¹¹ Hamdan, *Pengembangan Pembinaan Kurikulum PAI*, (Banjarmasin: IAIN, 2009), h. 13.

2. Mengetahui Problematika dalam proses pembelajaran Kitab Tauhid di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti hal tersebut adalah :

1. Karena pendidikan Aqidah merupakan hal yang sangat penting bagi keimanan seorang muslim dan merupakan dasar bagi keimanan seorang muslim. Dengan akidah yang benar maka semua perbuatan yang dilakukan seorang hamba hanyalah tertuju kepada Allah SWT saja.
2. Karena proses pembelajaran yang baik dan benar serta tepat sasaran akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis disini mencoba memberikan beberapa interpretasi terhadap judul diatas, sebagai berikut :

1. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, internal, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi pembelajaran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Aqidah yang menggunakan kitab Tauhid yang berlangsung di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin.
2. Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar ‘aqada ya’qidu dan aqidatan yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu

yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.¹² Setelah berbentuk aqidah maka maknanya menjadi keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.¹³

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan yang telah panjang lebar dibahas, penulis disini berharap agar penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini :

1. Sebagai sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin khususnya kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sebagai sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah (Mts Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin) dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.
3. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman

H. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah relevan, yakni sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Aqidah Siswa Di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang.

¹² A. Zainuddin dan M. Jamhari I, *Akidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.49

¹³ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011), h.57

2. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Surodadi 1 Sawangan Magelang.

I. Sistematika penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika laporan penelitian.

Bab II landasan teori, berisi pengertian pembelajaran, serta ruang lingkupnya.

Bab III metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek dan subjek penelitan, data dan sumber data, teknik penggali data, intrumen penggali data, teknik pengolah data, dan teknik analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.